

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab Kejadian merupakan kitab yang pertama dalam Alkitab. Kitab Kejadian juga merupakan Kitab pertama dari 5 kitab *Torah*. Kelima kitab tersebut ditulis oleh Musa dan diberi nama sesuai dengan kata pertama pada bagian tersebut.¹ Nama kitab Kejadian sendiri diambil dari kata pembuka kitab tersebut yakni “pada mulanya” yang dalam bahasa Ibrani yakni *berésyit*.² Kitab Kejadian sendiri terdiri dari dua bagian yaitu yang pertama dari fasal 1-11 berbicara mengenai sejarah perbukala, dan yang kedua yaitu dari fasal 12-50 yang berbicara tentang sejarah nenek moyang Israel.³ Tema teologi yang terdapat dalam bagian pertama kitab Kejadian yaitu tentang hakikat dan dampak-dampak dari kenyataan Allah adalah penciptaan, akibat dosa yang dalam, cara Allah menjatuhkan hukuman atas dosa manusia dalam segala hal, dan anugerah-Nya yang mengherankan yang memelihara ciptaan-Nya.⁴ Sedangkan teologi dalam bagian kedua kitab Kejadian adalah pemilihan dan janji-janji Allah, iman dan kebenaran, dan perjanjian.⁵ Kitab Kejadian ini juga merupakan kitab yang berisikan kesaksian tentang siapa itu Allah dan bagaimana ia bekerja dalam kehidupan manusia sejak penciptaan dunia ini.⁶

Yusuf anak Yakub diperkirakan masuk di Mesir pada masa dinasti ke-12. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal yaitu Potifar yang merupakan pejabat pertama yang membeli Yusuf dan juga disebut sebagai orang Mesir juga panglima pengawal (Kej. 39:1). Yusuf juga diceritakan dalam Alkitab bahwa ia menjadi

¹ J.A. Telnoni, *Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis: Kejadian Pasal 1-11*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 1

² D. A. Hubbard, W.S. Lasor, dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat & Sejarah* (Jakarta: BPK Gunung Muia, 2019), 111

³ Dr. J. Blommendaal, *Pengantar Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 24

⁴ Hubbard, W.S. Lasor, dan F.W. Bush, *Op.cit.*, hal. 120.

⁵ Hubbard, W.S. Lasor, dan F.W. Bush, *Ibid*, hal. 164-168

⁶ LAI, *Alkitab Edisi Studi*, 2012, hal. 33.

penguasa atas seluruh tanah Mesir. Pada dinasti ke-12 itu diketahui bahwa Firaun yang menjabat saat itu menguasai seluruh tanah Mesir. Yusuf juga kemudian diceritakan bahwa saat ia dipanggil oleh Firaun dalam Kejadian 41:14, ia harus mencukur dan menggunakan pakaian bersih. Hal ini merupakan adat istiadat dari orang Mesir. Pada dinasti ini berisi informasi tentang budak-budak Asia di Mesir pada akhir Kerajaan Tengah dan hal yang paling mencolok dari budak-budak Asia ini adalah bahwa satu pekerjaan yang paling sering ditugaskan kepada mereka adalah pembantu rumah tangga, sama seperti Yusuf.⁷

Kisah-kisah dalam Perjanjian Lama banyak mencatat tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah kepemimpinan namun, dalam kehebatan mereka sekalipun Alkitab tidak pernah menyembunyikan kesalahan yang dibuat oleh para pemimpin-pemimpin tersebut. Penulis secara khusus mengkaji kitab Kejadian 39:1-23 tentang Yusuf di rumah Potifar. Ketika Yusuf dijual oleh saudara-saudaranya, ia bekerja sebagai budak di rumah Potifar. Ia bekerja dengan begitu baik dan dapat diandalkan dan yang paling utama ialah Tuhan menyertai Yusuf (ay.3). Pekerjaan Yusuf yang baik maka ia dipercayakan oleh Potifar, tuannya, untuk mengurus seluruh rumah tangga tuannya. Yusuf dipercayakan tanggung jawab atas seluruh rincian pengaturan rumah tangga tuannya namun dengan satu pengecualian yaitu ia tidak boleh mempersiapkan makan karena ia adalah orang asing. Dalam kisahnya, Yusuf dikatakan sangat menarik karena mirip dengan ibunya, Rahel. Tidak hanya tampan, namun Yusuf juga memancarkan suatu kesalehan yang manis dan bersih sehingga ia makin menarik.

Istri Potifar yang tidak mempunyai prinsip rohani yang mampu membentengi dirinya sehingga ia sangat mengingini Yusuf. Hidup dalam persekutuan yang

⁷ William C.Hayes, *A Papyrus Of The Late Middle Kingdom In The Brooklyn Museum*, (Brooklyn Museum, 1955), hal. 103.

kudus dengan Allah maka Yusuf tidak mau jatuh dalam perzinahan yang ialah dosa terhadap Allah. Merasa ditolak maka istri Potifar mulai menyebarkan fitnah yang mana menyudutkan Yusuf sehingga Potifar menjadi marah dan Yusuf dimasukkan ke dalam penjara. Di penjara, Yusuf selalu disertai oleh Tuhan.⁸

Dalam kisah Yusuf terlihat bagaimana istri Potifar menggoda Yusuf untuk tidur dengannya namun, Yusuf menolak dengan alasan bahwa itu adalah dosa di hadapan Allah. Yusuf adalah anak muda yang lurus dan dapat mengendalikan dirinya juga menghormati otoritas dan takut akan Allah sementara istri Potifar adalah seorang perempuan yang dikuasai oleh nafsu dan tidak takut akan Allah bahkan tidak menghargai suaminya. Marthin Luther menyatakan bahwa wanita itu menarik dan mengobarkan hati, namun Yusuf yang mau menjaga perintah Allah dengan keteguhan yang besar dan ketika ia menyadari bahwa tidak ada obat yang bisa meredakan amarah nyonya maka ia menghindari wanita itu. Godaan seksual dari istri Potifar dapat menjebak dia dalam melakukan dosa di hadapan Allah. Namun bagi Yusuf, menjaga kekudusan di hadapan Allah adalah hal yang lebih penting daripada jatuh ke dalam kenikmatan sesat.⁹ Dosa yang ingin dimulai oleh istri Potifar adalah dari mata. Ia memandang Yusuf dengan penuh birahi (ay. 7). Ia juga seperti tidak malu dengan berkata “marilah tidur dengan aku” maka terlihat ia sudah berzinah dalam hatinya. Ketika roh najis mulai merasuki dan menguasai jiwa seseorang maka keadaannya seperti orang yang kerasukan setan (Luk. 8:27,29). Nafsu yang sudah merasuki seseorang hingga kepala, dia tidak akan

⁸ Charles F. Pfeiffer dan Everett Falconer Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary*, (Gandum Mas, 2014), hal. 124-125.

⁹ Simanjuntak, Irfan F. Simanjuntak, Fransiskus Irwan Widjaja, Yudhy Sanjaya, dan Johannes Tarigan, “Dari Spiritualitas kepada Moralitas”, “Pelajaran Kepemimpinan Dari Kehidupan Yusuf, *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2021): 260, diakses pada Rabu, 05 April 2023, pukul 19:36

mampu menahannya bahkan juga tidak akan merasa malu dengan apapun yang dilakukan.¹⁰

Dari teks ini terlihat Yusuf adalah pribadi yang berintegritas dan juga takut akan Tuhan. Yusuf tidak berkompromi dengan dosa dan tetap berdiri pada pendiriannya meskipun ia digoda oleh istri Potifar. Hal ini membuktikan bahwa ia tidak mau melakukan dosa terhadap Allahnya (Kej. 39:9-13). Andar Ismail menjelaskan bahwa takut akan Tuhan dalam bahasa Ibrani memiliki dua arti yaitu yang pertama adalah takut dalam arti gentar atau ngeri. Hal ini ditunjukkan dengan banyak cerita alkitab menunjukkan reaksi orang ketika berhadapan dengan Tuhan atau Malaikat. Arti kedua yaitu takut dalam arti respek atau hormat. Hal ini menunjukkan buah dari hubungan yang baik dan percaya kepada Tuhan.¹¹

Beberapa pakar berpendapat bahwa ada hubungan antara kisah Yehuda dan Tamar (Kej. 38) dan Yusuf (Kej. 39). Menurut mereka, hal ini terkesan mengganggu cerita Yusuf, namun ada beberapa hal yang mempunyai titik singgung yaitu hal yang diucapkan anak-anak Yakub untuk menyembunyikan kesalahan mereka (Kej. 37:32-33) digunakan Tamar untuk menyingkapkan kesalahan Yehuda (Kej. 38:25-26). Pembayaran seekor anak domba (38:20) oleh Yehuda yang merasa tertipu mengingatkan kepada kambing yang digunakan darahnya untuk mencelupkan pakaian Yusuf (37:31) untuk menipu Yakub. Kemudian Yehuda tidak sanggup bertahan terhadap godaan yang dilakukan oleh Tamar. Hal ini berbeda dengan Yusuf. Ia bisa bertahan terhadap godaan atau

¹⁰ Matthew Henry, *Kitab Kejadian*, Johni Tjia dkk, (Momentum dan Stichting Vrienden van de Matthew Henry: 2014), hal. 745.

¹¹ Andar Ismail, *Selamat Bergumul*, ed. Rika Naptupulu Simarangkir, 2nd ed, (Jakarta, 2008), hal. 12.

bujukan dari istri Potifar (Kej. 39). Kekuatan apa yang Yusuf miliki dan yang tidak dimiliki oleh Yehuda ?.¹²

Narasi dalam Kejadian 39:6-18 ditafsirkan juga dari sudut pandang feminis. Penafsir feminis, Bach dalam bukunya ia menegaskan bahwa istri Potifar dan Abigail (1 Sam. 25) adalah dua wanita yang kebetulan memiliki suami yang menghalangi (Nabal dan Potifar) mereka karena mereka tidak bisa hidup bersama dengan laki-laki yang mereka inginkan (Daud atau Yusuf). Menurut Mattox, di mana ia setuju dengan bapa gereja abad ke-4 mengenai status Potifar yang digambarkan tidak hanya sebagai sida-sida tetapi juga seorang suami yang melantarkan istrinya. Potifar tidak memperhatikan kebutuhan dari istrinya karena Potifar lebih mementingkan pekerjaannya dari pada mengurus rumah dan istrinya. Mattox juga menyebutkan adanya dua kemungkinan dari tindakan Potifar menurut Bapa Gereja yaitu pertama, istri Potifar menginginkan adanya seorang anak, namun Potifar tidak bisa memberikannya sehingga orang yang tersedia dan dapat memenuhi kebutuhannya untuk memiliki anak adalah Yusuf. Kedua, istri Potifar ingin menikmati keintiman seksual perkawinan yang normal yang tidak mampu dilakukan oleh Potifar suaminya. Menurut Pirson, Kejadian 39 dengan melibatkan karakter wanita di tempat lain dalam kitab Kejadian, ia menghubungkan dua narasi berturut-turut dari Kejadian 39 dan 38. Pirson menyatakan bahwa Tamar dalam Kejadian 38 menggunakan tindakan ekstrim untuk mempunyai anak ketika suaminya meninggal dan meninggalkannya tanpa anak; dia berpendapat bahwa mungkin kebutuhan yang samalah yang memotivasi tindakan istri Potifar. Sedangkan Thompson, menyatakan bahwa perempuan atau

¹² *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, ed. Dianne Bergant dan Robert J. Kariss (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 73.

tokoh perempuan dalam budaya kuno ini mempunyai peran penting, yaitu melahirkan anak.¹³

Godaan dalam Kejadian 39:1-23 terlihat mengandung godaan yang sangat kuat. Dosa yang menggodanya adalah kenajisan dan dari godaan itu terciptalah suatu tindakan perzinahan. Perlawanan yang dilakukan Yusuf terhadap godaan tersebut merupakan tindakan yang sangat berani.¹⁴ Menurut KBBI, godaan merupakan suatu tindakan yang dapat menggoda ketabahan hati atau gangguan.¹⁵ Bentuk-bentuk godaan baik dalam diri ataupun luar dapat merusak pertahanan diri. Adapun bentuk-bentuk godaan yang menawarkan kenikmatan duniawi seperti: harta benda, uang, kekuasaan yang berdampak pada kesombongan, keserakahan, kedengkian, kemarahan, percabulan, dan kemalasan.¹⁶ Godaan dan nafsu dari jiwa merupakan kelupaan, kemalasan, dan ketidaktahuan. Hal ini ditandai dengan beberapa tindakan seperti tipu muslihat, tidak tahu malu, pujian yang berlebihan, pengkhianatan, kepura-puraan, keserakahan, dan kebencian. Sedangkan godaan dan nafsu dari tubuh adalah mabuk, ketidaksucian, perzinahan, ketidaksopanan, dan kenajisan. Penyebab dari godaan ini bisa berupa cinta akan seks, pujian, dan uang/harta. Nafsu merupakan suatu kejahatan tubuh yang timbul dari dalam. Menurut John Hull doa adalah cara untuk menjauhkan diri dari godaan dan juga tidak boleh menyimpan kesalahan dari orang lain.¹⁷

Dalam dunia, pencobaan dan godaan selalu ada di mana-di mana dan membujuk orang untuk masuk dalam dosa, agar orang bisa jatuh karena sulit

¹³ *Jepchumba Beckie and Chosefu Chemorion, "Revisiting The Character of Potiphar's Wife: A Narrative Criticism of Genesis," African Multidisciplinary Journal of Research (AMJR) Vol. 6. no.2 (2021): 4-6*

¹⁴ Matthew Henry, *Commentary On The Whole Bible Volume 1*, (Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library: 2000), hal. 400-401.

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

¹⁶ Aso Sentana, *Memelihara Kesehatan dan Menyembuhkan Diri Sendiri Secara Ajaib*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 50

¹⁷ John Hull and Tim Elmore, *Doa Privotal Berhubungan Dengan Tuhan Di Saat-Saat Ada Kebutuhan Besar*, (Jakarta: Immanuel, 2004), hal. 135.

untuk mengalahkannya¹⁸ untuk itu fokus penulis yaitu pada godaan seksual.

Seksualitas memainkan peran yang sangat penting dan hampir tiap hari koran maupun televisi juga majalah memuat berita tentang kawin paksa, perkosaan, perzinahan, perceraian, pelacuran, hubungan seksual (=persetubuhan) sebelum menikah, kumpul kebo, aborsi, penyakit seksual, homoseksual, film-film dengan tema seks semisal cinta, asmara, nafsu birahi, erotik, godaan, dan ranjang. Pemahaman mengenai seksualitas tiap orang berbeda-beda bahkan seks juga memainkan peran dalam jemaat dan pelayanan yang dilakukan pun juga tidak jauh dari persoalan-persoalan yang berhubungan dengan seksual. Dalam bukunya Abineno tentang seksualitas dan pendidikan seksual, ia menuliskan pemahaman jemaat mengenai seksual yakni pertama seksualitas adalah soal jasmaniah di mana jemaat melihat ini dari kitab Kejadian 1:28, dan kedua adalah maksud (=tujuan) seksualitas ialah untuk memberikan kebahagiaan karena tanpa seksualitas hidup akan hampa, dan yang ketiga adalah memberikan kepuasan.¹⁹

Seksualitas pada manusia bukan saja untuk kepuasan atau meneruskan keturunan saja tetapi fungsinya lebih tinggi dan lebih suci. Manusia diciptakan menurut gambar Allah dan dibedakan dalam dua jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan (Kej. 1:28) dan manusia diciptakan untuk suatu persekutuan khusus. Seksual dijelaskan dengan arti yang sempit dalam kitab suci yaitu hubungan seksual yang langsung (persetubuhan) dari suami dan istri. Ini adalah hubungan yang suci karena dikehendaki oleh Tuhan namun, manusia terkadang salah menggunakannya dan merendharkannya menjadi alat pemuas nafsu.²⁰ Seksualitas terjadi ketika seseorang tidak mampu untuk menahan setiap godaan yang datang menghampiri. Seksualitas juga dijelaskan dalam Perjanjian Baru sebagai tindakan

¹⁸ Witness Lee, *Pokok-Pokok Penting Dalam Alkitab*, (Jakarta: Yasperin, 2019), hal. 264.

¹⁹ J.L.Ch. Abineno, *Seksualitas dan Pendidikan Seksual* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hal. 1-2.

²⁰ J.L.Ch. Abineno, *Ibid.*, hal. 4-7.

tidak bermoral yakni percabulan dan perzinahan. Dalam arti hubungan seksual yang tidak sah antara orang yang belum menikah dengan siapapun. Hal ini dipertegas juga dalam Sepuluh Firman yakni “jangan berzinah” (Kel. 20:14).²¹

Aktivitas seorang pemuda akan berjalan seiring dengan perkembangan zaman dan akan dipengaruhi oleh berbagai kondisi atau konteks kehidupan baik itu positif ataupun negatif dan kebanyakan dipengaruhi oleh pergaulan bebas yakni seksualitas. Menurut Theresia, pemuda bisa hamil di luar nikah karena faktor kurangnya perhatian oleh keluarga, pergaulan bebas, kurangnya pembentengan atau pertahanan diri, tidak mendapat pengetahuan seksualitas, dan teknologi.²² Pemuda yang seharusnya menjadi penerus bangsa dan gereja justru menjadi korban dan bahkan juga menjadi pelaku. Kekerasan seks yang terjadi di kalangan orang muda selalu kita jumpai di sekitar kita dan tiap tahunnya selalu terjadi. Akibatnya banyak orang muda perempuan yang hamil di luar nikah. Hal ini bisa saja terjadi karena alasan cinta, persahabatan, dan keluarga. Tidak mampu menolak atau tidak bisa menahan godaan, itulah yang bisa dikatakan untuk kasus atau persoalan ini. Menolak merupakan suatu tindakan yang dilakukan ketika tidak menginginkan sesuatu. Menolak bisa secara langsung dan tidak langsung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penolakan merupakan proses, cara, atau perbuatan menolak.²³ Kebanyakan anak muda saat ini sulit untuk menolak atau mengatakan tidak pada hal-hal yang kurang baik seperti seks di luar nikah dengan alasan takut.

Jemaat GMIT Amanau Tablolong merupakan bagian dari Gereja Masehi Injili di Timor yang berada di Klasis Kupang Barat. Dalam pelayanannya, GMIT

²¹ Jerry White, *Kejujuran, Moral Dan Hati Nurani*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hal. 164.

²² Theresia Tiodora Sitorus’ “Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil Di Luar Nikah,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injil dan Pembangunan Warga Jemaat*. Vol.4 No.2 (Juli 2020): 196-197, diakses pada Senin, 26 Maret 2023, pukul 19:07

²³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Amanau Tablolong pada semua bidang berlangsung dengan baik. Terutama pemuda, pelayanan rutin maupun pelayanan keluar tiap tahun dan juga program-program yang telah direncanakan selalu dilakukan dengan baik. Melihat semangat para kaum muda ini dalam pelayanannya, maka tak jarang gereja selalu melibatkan mereka dalam berbagai acara atau kegiatan yang gereja adakan dengan tujuan agar kaum muda ini terbiasa dengan tugas dan kewajiban di dalam pelayanan itu sendiri serta melatih mereka sejak dini tentang tanggung jawab yang akan diberikan di masa mendatang.

Semangat dalam pelayanan para orang muda ini membuat kehidupan mereka juga menjadi sorotan dalam kehidupan sehari-hari. Jika gereja melihat semangat mereka dalam melayani maka masyarakat melihat kehidupan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana mereka menjadi anak-anak terang dan menjadi contoh bagi orang muda lainnya. Terlepas dari hal ini, maka faktor eksternal akan banyak memainkan peran penting seperti teknologi, gaya berpakaian dan pergaulan bebas. Hal ini terlihat dari para pemuda yang mabuk-mabukan, menghamili dan dihamili.

Hal ini terlihat dari data pada 3 tahun terakhir ini yang menunjukkan angka kehamilan di luar nikah yaitu pada tahun 2021 terdapat 5 kasus, tahun 2022 terdapat 11 kasus, dan tahun 2023 terdapat 3 kasus.²⁴ Adapun beberapa masalah dalam kehidupan pemuda-pemuda yang terjerumus ke dalam hubungan seks di luar nikah yaitu masalah internal dan eksternal. Masalah internal yang muncul akibat rasa ingin tahu yang besar meskipun hal itu adalah dosa yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.²⁵ Masalah eksternalnya yaitu karena

²⁴ Alfonsia Wara Puu, *Wawancara*, Kupang, 24 Maret 2023, 09:17 (online/WA)

²⁵ F. A. S, *Wawancara*, Kupang, 03 Mei 2023, 20:19 (online/WA)

pergaulan bebas yang tidak terkontrol oleh orang tua,²⁶ tidak adanya kedamaian dan kenyamanan dalam keluarga atau di dalam rumah sehingga membuat anak mencari kenyamanan di luar rumah akibatnya bisa saja dia bertemu dengan orang-orang yang kurang tepat,²⁷ pergaulan dalam lingkungan yang salah yang dapat membuat pola hidup menjadi kurang baik sehingga timbulnya kenakalan-kenalan yang aneh mulai bermunculan pada anak,²⁸ pacaran yang kurang sehat,²⁹ kurangnya perhatian dari keluarga, teman, maupun gereja,³⁰ dan kurangnya pengetahuan tentang seks.³¹

Berdasarkan keteladanan Yusuf di atas dan berdasarkan masalah yang masih terjadi di kalangan anak muda Kristen sekarang terkhususnya di Jemaat GMIT Amanau Tablolong mengenai seks di luar nikah maka penulis melihat bahwa hal ini menarik untuk dikaji mengenai kekuatan apa yang Yusuf miliki sehingga bisa menolak dengan berani godaan seks. Apa alasannya sehingga penulis mengambil kisah Yusuf dalam Kejadian 39:1-23 untuk menjadi contoh bagi kaum muda ? Kekuatan seperti apa yang Yusuf miliki ? Maka melihat akan hal tersebut, ini dapat menyumbang suatu pemahaman teologis terkait dengan ketaatan iman di tengah godaan bagi para pemuda Kristen. Oleh karena itu, penulis ingin menulis tentang **“Kuat Melawan Godaan Seksual”** dengan sub judul **“Suatu Kajian Naratif Terhadap Kisah Yusuf dalam Kejadian 39:1-23 dan Implikasinya bagi Pemuda di Jemaat GMIT Amanau Tablolong”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konteks kehidupan di Mesir pada awal kehadiran Yusuf ?

²⁶ M. M, *Wawancara*, Kupang, 03 Mei 2023, 20:22 (online/WA)

²⁷ S. N, *Wawancara*, Kupang, 03 Mei 2023, 20:19 (online/WA)

²⁸ H. D, *Wawancara*, Kupang, 03 Mei 2023, 20:23 (online/WA)

²⁹ Y. P, *Wawancara*, Kupang, 03 Mei 2023, 19:45 (online/WA)

³⁰ Y. B, *Wawancara*, Kupang, 03 Mei 2023, 19:31 (online/WA)

³¹ D. K, *Wawancara*, Kupang, 03 Mei 2023, 20:47 (online/WA)

2. Bagaimana melakukan tafsir naratif atas Kejadian 39:1-23 ?
3. Bagaimana implikasi *kerygma* kitab Kejadian 39:1-23 bagi pemuda di Jemaat GMIT Amanau Tablolong?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui konteks kehidupan di Mesir pada awal kehadiran Yusuf
2. Untuk mengetahui cara penafsiran kitab Kejadian 39:1-23
3. Untuk mengetahui implikasi *kerygma* dari kitab Kejadian 39:1-23 bagi pemuda di Jemaat GMIT Amanau Tablolong

D. Signifikansi

Tulisan ini dibuat penulis untuk para anak muda masa kini untuk belajar dari kisah kehidupan Yusuf dan imannya kepada Tuhan sebagai salah satu tokoh yang dapat dicontohi.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah studi pustaka. Dalam studi pustaka memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Studi pustaka tidak hanya sekadar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi pustaka ini juga menggunakan buku-buku dan literatur-literatur seperti jurnal, periodical, yaerbook, buletinn, circular, dan annual review.³²

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini ialah metode penulisan deskripsi-analisis-reflektif untuk mendeskripsikan dan menganalisis teks Alkitab dan membuat suatu refleksi yang sesuai dengan

³² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal: 3

konteks saat ini. Penulis juga menggunakan buku-buku yang dapat mendukung dan membantu tulisan ini.³³

Metode tafsir yang penulis gunakan ialah metode tafsir naratif. Kritik naratif merupakan cabang dari kritik sastra yang disebut dan mirip dengan apa yang telah dikerjakan oleh para pembaca sastra klasik berabad-abad lamanya. Pendekatan yang dilakukan dalam metode ini ialah dengan menggunakan analisis alur cerita (plot), tema, motif-motif, watak (karakterisasi), gaya, gambaran pidato, simbolik, bayangan, pengulangan, kecepatan waktu dalam naratif, sudut pandangan, dll.³⁴ Penggunaan metode naratif pada teks Kejadian 39:1-23 belum penulis temukan, sehingga tertarik untuk mengkajinya dengan metode tafsir naratif. Penulis juga menggunakan literatur-literatur seperti buku, jurnal-jurnal, ataupun informasi-informasi dari web atau internet yang dapat membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua dan pemuda yang ada di Jemaat GMIT Amanau Tablolong.

F. Sistematika Penulisan

- 1) Pendahuluan** : Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi, metode penelitian, sistematika penulisan.
- 2) Bab 1** : Berisi konteks kehidupan di Mesir pada awal kehadiran Yusuf
- 3) Bab 2** : Berisi upaya menggali teks melalui metode kritik naratif dari teks Kejadian 39:1-23
- 4) Bab 3** : Berisi Kerygma teks kitab Kejadian 39:1-23 bagi Pemuda di Jemaat GMIT Amanau Tablolong

³³ A. A. Sitompul and Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), hal: 30-33

³⁴ *Ibid.* Hal. 302-303

5) Penutup : Berisi kesimpulan dan saran

6) Daftar Pustaka